

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar adalah proses kegiatan bagi siswa yang bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah. Dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang masih pandemi bermula dari bulan Maret Tahun 2020 hal tersebut mempengaruhi kebijakan baru mengenai kondisi pendidikan di masa pandemi yang biasanya pembelajaran dilakukan dikelas, sekarang menggunakan sistem dalam jaringan (Daring) yang cukup dilakukan di rumah saja. karena anjuran pemerintah mengharuskan siswa maupun guru untuk *work at home* dan *social distancing* yang harus dipatuhi hingga wabah *Covid-19* dipastikan aman, maka dari itu pembelajaran dilakukan dengan sistem daring.

Sesuai surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19*. “Sistem pembelajaran dilakukan melalui *personal computer* (PC) atau laptop dengan memanfaatkan koneksi internet, guru dapat belajar sekaligus menggunakan grup jejaring sosial seperti *whatsapp*, *telegram*, aplikasi *google classroom*, *zoom* atau lainnya sebagai alat belajar agar lebih mudah dikondisi pandemi seperti ini, serta guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah agar lebih terpantau”.

Masa pandemi yang mulai teratasi dibuktikannya kasus *Covid-19* di Indonesia mengalami penurunan secara konsisten sejak akhir Februari 2022, dari 569.736 hingga

kini menyentuh angka 300 ribu. Hal tersebut menimbulkan rasa *optimisme* terkait penanganan *Covid-19* yang dilakukan pemerintah, sehingga menjadi tolak ukur kebijakan baru pada dunia pendidikan untuk pembelajaran di masa pasca pandemi (Kemenkes, 2022). Serta kebanyakan masyarakat telah melakukan vaksinasi, pemerintah telah memutuskan untuk melonggarkan pembatasan penggunaan masker di tempat terbuka selama transisi dari pandemi ke pasca pandemi serta bebas syarat tes *Covid-19* bagi orang yang bepergian, dan peraturan tersebut telah di berlakukan Rabu pada Tanggal 18 Mei 2022 (Adisasmito, 2022).

Pembelajaran adalah sarana pembekalan diri untuk memecahkan berbagai permasalahan hidup. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi, sehingga dorongan motivasi membutuhkan keterlibatan seorang guru untuk menemukan potensi yang ada pada setiap individu serta potensi dari masing-masing siswa (Zainal, 2013: 145).

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Hasan Chabiebie (2021), kebijakan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengenai pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) disiapkan dengan aturan-aturan yang ketat terkait protokol kesehatan pasca pandemi, kemudian adanya peningkatan teknologi yang semakin canggih yang

dapat dimanfaatkan untuk ke depannya, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran pasca pandemi dengan melakukan *Blended Learning* pada siswa sehingga nyala api belajar kita terus hidup menyongsong Indonesia Emas 2045.

Untuk menciptakan proses pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang inovatif, sehingga harus menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang cocok agar menumbuhkan semangat belajar siswa dan minat belajar siswa yang tinggi. Ketika proses pembelajaran guru harus memiliki strategi pembelajaran yang matang, agar siswa belajar dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diharapkan guru harus menguasai teknik-teknik pembelajaran, atau disebut model mengajar.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib dan siswa harus menguasai hasil akhir setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa diharapkan memiliki keterampilan dan prestasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya, untuk mencapai hasil tersebut menuntut siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan motivasi belajar pada siswa belum optimal dari segi teori belajar, menurut yang saya amati saat ini melihat keadaan siswa pada pembelajaran PPKn yang sulit dipahami oleh siswa, karena penyampaian guru PPKn pada saat pembelajaran Luar jaringan (Luring), hanya dengan metode ceramah saja, itu membuat siswa kebingungan dalam memahami materi sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 1

Kutawaluya, baik eksternal maupun internal, yang akan berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, kemudian upaya guru dalam mengajar dikelas, serta kondisi pembelajaran juga dapat mempengaruhi motivasi.

Sistem pembelajaran pada sekolah menengah pertama (SMP) secara daring banyak menimbulkan persoalan di kalangan siswa dan orang tua, mengenai motivasi belajar yang semakin menurun karena berbagai masalah yang ada terkait keterbatasan secara teknis, kebanyakan siswa tidak bisa menggunakan *google classroom* yang digunakan guru sebagai alat pembelajaran seperti menyampaikan materi, kemudian memberi tugas kepada siswa namun dengan kondisi pasca pandemi seperti ini guru dan siswa jarang bertemu secara langsung, terlebih khusus pada mata pelajaran sosial yang cenderung sulit dipahami contohnya mata pelajaran PPKn (Untar, 2022).

Akibatnya siswa merasa tidak fokus, dan bisa merusak minat belajar siswa, sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa apabila pembelajaran seperti ini dilakukan maka kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Solusi yang perlu dilaksanakan oleh guru harus mampu merancang materi pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, agar siswa belajar dengan efektif dan efisien di masa pasca pandemi, metode pembelajaran *blended learning* pasca pandemi sebagai inovasi dengan menggunakan media pembelajaran seperti *google classroom* yang digunakan dalam PTMT.

Google classroom merupakan aplikasi yang dapat di *download* melalui *play*

store secara gratis yang di fasilitasi, dan dikembangkan oleh *google* untuk sekolah di masa pandemi maupun pasca pandemi. Bertujuan untuk mempermudah dalam memberi tugas, menilai tugas dengan tanpa kertas (Santosa dkk., 2020). Serta *google classroom* sangat dibutuhkan oleh kemajuan pendidikan karena di masa pasca pandemi seperti ini, proses pembelajaran dengan menerapkan *google classroom* yang memiliki fasilitas layaknya kelas nyata, guru dapat memberikan materi, berupa *powerpoint* atau video pembelajaran, dan pengumpulan tugas melalui *google classroom* akan memudahkan siswa, kemudian siswa dapat mempelajari materi tersebut kapan saja, dan di mana saja tanpa ada batasan waktu.

Agar terciptanya hal tersebut setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya agar siswa lulusannya unggul, dan mampu bersaing dengan lulusan SMP lainnya, dimensi akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang dipengaruhi oleh kinerja siswa dengan nilai yang tinggi.

Manfaat *google classroom* yaitu sebagai aplikasi atau alat guru memberikan materi, serta memberi tugas-tugas, bahkan kuis agar siswa lebih aktif dalam tanya jawab saat pembelajaran daring ataupun pada saat PTMT. Serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencangkup kuatnya kemauan siswa untuk belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan mendapatkan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kutawaluya.

Motivasi belajar adalah salah satu bagian dari kemampuan orang dalam mengendalikan perilakunya sendiri, motivasi belajar sangat penting dalam mencapai

tujuan belajar siswa, utamanya pada mata pelajaran yang tergolong sulit, misalnya mata pelajaran PPKn (Fadillah & Baist, 2017).

Model pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa saat belajar serta mereka dapat mencapai tujuan belajarnya sendiri. Melalui interaksi akan seimbang antara guru, dan siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru perlu memotivasi agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disajikan dikelas (Firmansyah & Susanto, 2020).

Menurut Rahmatiani & Repelita (2019), guru perlu lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses belajar siswanya, kemudian guru harus terus-menerus melakukan berbagai peningkatan pembelajaran, dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing mata pelajaran.

Peneliti telah berdiskusi dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 1 Kutawaluya mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran PPKn di masa pasca pandemi yang dilakukan oleh guru dan siswa, dengan penerapan *google classroom* ini memiliki kelebihan untuk mempermudah siswa dalam belajar dengan kondisi pandemi, masih efektif atau tidak jika penerapan *google classroom* masih digunakan pada masa pasca pandemi seperti ini. Sehingga pembelajaran pasca pandemi ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, tekun dalam mengerjakan tugas serta dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, dan semangat dalam pembelajaran PPKn secara PTMT.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait permasalahan, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Google classroom* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pasca Pandemi (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 KUTAWALUYA Tahun Pelajaran 2021/2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kutawaluya.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran di masa pasca pandemi.
3. Respons siswa terhadap pembelajaran PPKn sangat pasif.
4. Siswa pasif dan tidak semangat terhadap mata pelajaran PPKn.
5. Kurangnya kreativitas guru, dan siswa saat menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PPKn.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji lebih terfokus, dan mendalam maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti memiliki gagasan untuk membatasi dari penelitian ini, hanya berkaitan dengan bagaimana perencanaan *google classroom* dalam Pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana pelaksanaan penerapan *google classroom* dalam mata pelajaran PPKn, bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn

dengan diterapkannya *google classroom* pasca pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan *google classroom* dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan *google classroom* dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan *google classroom* dalam mata pelajaran PPKn pasca pandemi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PPKn pasca pandemi.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa saat menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran PPKn pasca pandemi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk ilmu pengetahuan tentang *google classroom* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian siswa lebih

menyukai mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan masukan kepada para guru khususnya, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 1 Kutawaluya mengenai pentingnya penerapan google classroom dalam proses pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa, serta motivasi diterapkan di berbagai kegiatan, dan pastinya memudahkan dalam belajar karena adanya dorongan dalam diri siswa pada saat pembelajaran, kemudian adanya lingkungan yang kondusif sehingga membuat nyaman siswa dalam belajar dengan baik, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

